

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SQ3R PADA KELAS VI SDN 02 AGAK

**Munir, Martono, Antonius Totok Priyadi**  
Program Studi Magister PGSD FKIP Untan Pontianak  
Email : [mun05051987@gmail.com](mailto:mun05051987@gmail.com)

### Abstract

*This research started from the Lesson Study & PPL activity in class VI SDN 02 Agak, researchers found several problems in the process of learning activities of students in the classroom, namely (1) many students did not understand the content of the readings given. (2) the ability of students to answer questions is still below average. (3) student learning outcomes show that there are still many students who are not complete in solving the given questions. Based on the observations of researchers in the class, students have difficulty in reading understanding, this can be seen from the results of the tests carried out. A total of 16 students, only 4 students were completed. To overcome this, Class Action Research (PTK) was carried out using the SQ3R Learning Model (Survey, Question, Read, Recite, Review) to improve students' reading comprehension skills. The result of this study is to improve reading comprehension skills and improve student learning outcomes. This research procedure goes through three cycles, namely cycles I, II and III. Each cycle is carried out through four steps as stated by Kemmis and MC. Taggart is planning, action, observation and reflection. Data collection techniques are carried out through observation, tests and documentation. The data obtained are analyzed and reflected quantitatively and qualitatively descriptively. The results showed that the S3R Model can improve student learning outcomes. The success of students in this study can be seen from the average value of each cycle that has increased. Cycle I average value 68.75, cycle II 73.25 and cycle III 78.75. In addition, the level of student learning completion increases every cycle, cycle I of completed students is 7 people or 43.75%, cycle 2 is completed by 11 people or 68.75% and cycle III is completed by 15 people or 93.75%.*

**Keywords:** *SQ3R Model, Reading Comprehension*

### Abstrak

Penelitian ini berawal dari kegiatan Lesson Study & PPL di kelas VI SDN 02 Agak, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses kegiatan pembelajaran siswa di kelas yaitu (1) banyak siswa yang kurang memahami isi bacaan yang diberikan. (2) kemampuan siswa dalam menjawab soal masih di bawah rata-rata. (3) hasil belajar siswa menunjukkan masih banyak siswa yang belum tuntas dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas, siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman, hal ini terlihat dari hasil tes yang dilakukan. Dari total 16 siswa, hanya 4 siswa yang tuntas. Untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan

#### Article History

Received: 10 Januari 2023

Revised: 12 April 2023

Accepted: 23 Juli 2023

kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil akhir dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa. Prosedur penelitian ini melalui tiga siklus yaitu siklus I, II dan III. Setiap siklus dilakukan melalui empat langkah seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC. Taggart adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dan direfleksikan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model S3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam penelitian ini terlihat dari nilai rata-rata setiap siklus yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siklus I 68,75, siklus II 73,25 dan siklus III 78,75. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat setiap siklusnya, siklus I ketuntasan siswa sebanyak 7 orang atau 43,75%, siklus 2 tuntas sebanyak 11 orang atau 68,75% dan siklus III tuntas sebanyak 15 orang atau 93,75%.

**Kata kunci: Model SQ3R, Pemahaman Membaca**

## PENDAHULUAN

Kesulitan belajar yang dihadapi satu peserta didik dengan peserta didik yang lain bermacam-macam, yaitu kesulitan menulis, membaca, dan berhitung. Peserta didik yang memiliki kesulitan lebih dari satu kesulitan, biasanya mendapat nilai yang rendah dimata pelajaran tertentu. Menurut Jhon dan Jeanne ( Dalam Feronika, 2016) Kesulitan belajar yang paling mendasar dari semua kesulitan belajar adalah kesulitan membaca. Kesulitan membaca adalah hambatan atau gangguan dalam hal membaca hal ini terlihat adanya kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan hasil belajarnya.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VI di SD Negeri 02 Agak pada tanggal 19 November 2021. Dari wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa Bahwa rendahnya minat baca peserta didik berpengaruh pada pemahaman peserta didik ketika membaca. Hal tersebut dapat dilihat ketika peserta didik di suguhkan suatu bacaan peserta didik membaca dengan perintah guru, namun ketika diminta untuk menyimpulkan apa yang peserta didik baca masih banyak peserta didik yang tidak paham apa yang peserta didik baca. Selain itu hasil pembelajaran membaca pemahaman peserta didik masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan data hasil tes

pembelajaran membaca pemahaman kelas VI tahun ajaran 2021, dari 16 peserta didik terdapat 12 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Memperbaiki kondisi pembelajaran dalam hal ini yaitu mengenai membaca pemahaman dan hasil belajar pada kelas VI SDN 02 Agak Kecamatan Sebangki tersebut perlu dicarikan solusi, solusi itu diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik, yang dapat dijadikan solusi untuk memecahkan masalah yang ada yaitu dengan menerapkan model yang tepat. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Jumanto & Ema (2018) mengatakan bahwa kualitas pembelajaran yang baik dan berkualitas dapat diupayakan dengan berbagai cara di antaranya adalah memilih model pembelajaran yang tepat.

Salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam membaca pemahaman tersebut adalah dengan menggunakan model SQ3R (*survey, question, read, recite, review*). Metode SQ3R merupakan model yang digunakan untuk kepentingan belajar, membaca, dan untuk memahami wacana. Ada 5 langkah dalam penerapan metode SQ3R yaitu dimulai dengan *survey* terhadap bacaan, selanjutnya *question* membuat pedoman pertanyaan, kemudian *read*

membaca keseluruhan teks bacaan dengan cermat, setelah *recite* itu menceritakan berdasarkan bacaan dan yang terakhir *review* meninjau dan menguatkan kembali dari teks bacaan (Usman, 2015).

Model SQ3R merupakan metode pembelajaran untuk membaca yang memiliki tujuan membentuk kebiasaan peserta didik bisa terfokus untuk membaca, membiasakan membaca dengan cepat, membiasakan daya peramalan, yang berhubungan dengan teks bacaan, dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan komprehensif (Fitria Akhyar, 2017). Model SQ3R juga merupakan metode yang menjadikan peserta didik berperan aktif dalam proses belajar mengajar, dan peserta didik juga dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sehingga peserta didik bisa bekerja sama dengan teman-temannya.

Model SQ3R memiliki beberapa kelebihan, baik untuk peserta didik dan untuk guru. Kelebihan untuk peserta didik dapat membantu peserta didik dalam memahami dan berpikir tentang teks yang sedang mereka baca, membantu peserta didik mendapatkan sesuatu ketika pertama kali membaca teks, dan memperkuat daya ingat peserta didik. Kelebihan untuk guru dapat membantu guru membimbing peserta didik memahami bacaan dengan baik, dapat menguasai kelas dengan baik dan dapat melibatkan peserta didik terlibat secara langsung untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung, (Huda, 2013).

Menurut Istarani (2012) kelebihan SQ3R adalah Mencakup berbagai aspek aktivitas belajar mengajar, sehingga materi yang disampaikan kemungkinan penguasaan ilmunya lebih baik, dapat memahami isi buku dengan baik, karena sambil membaca mempertanyakan apa sudah dibaca, dapat mempermudah dalam memahami isi buku atau bacaan, karena terlebih dahulu melakukan *survey*, kesan yang ditimbulkan lebih tahan lama, karena ada unsur perenungan kembali isi bacaan. (h.172).

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model SQ3R pernah juga diteliti oleh Hebriya (2021) dan Selmedani (2021). Ada pun hasil penelitian

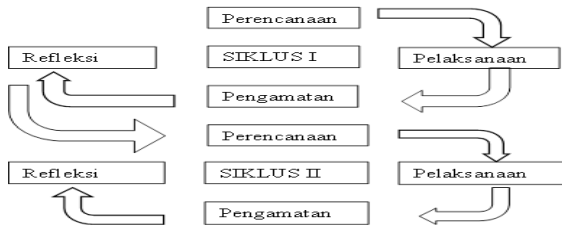
Hebriya (2021) adalah siklus I dari aspek guru dengan rata-rata 83% (B), pada siklus II dengan nilai rata-rata 86% (SB), pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata nilai 73% (C), pada siklus II dengan rata-rata nilai 94% (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I menunjukkan rata-rata 66% (C), pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 83% (B). Sejalan dengan Hebriya, hasil penelitian yang dilakukan Sari Selmedani (2021) juga menggunakan model SQ3R hasil dari aspek guru pada siklus I dengan nilai rata-rata 86% (SB), ada peningkatan pada siklus II dengan rata-rata nilai 94% (SB), sedangkan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata nilai 73% (C), pada siklus II dengan rata-rata nilai 94% (SB). Hasil belajar pada siklus ini menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata 66% (C), meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 83% (B). Dengan melihat hasil penelitian sebelumnya di atas penggunaan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan mengetahui hal tersebut lebih meyakinkan peneliti untuk menggunakan model SQ3R.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindak kelas merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Kunandar (2013) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah actual yang dialami oleh guru di lapangan (h.55). Adanya pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diharapkan guru memiliki peran ganda, yaitu sebagai praktisi sekaligus peneliti. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan (guru, dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran (Laksono, 2018.h. 4).

Prosedur penelitian ini mengikuti model Kemmis dan McTaggart (dalam Aqib, 2017) siklus dalam penelitian tindakan kelas dapat dikategorikan menjadi dua yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Setiap siklus menempuh empat tahapan yaitu perencanaan,

pelaksanaan/tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Tahap-tahap tersebut menurut Kemmis dan McTaggart yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Alur PTK menurut Kemmis dan Taggart**  
**(Aqib, 2017)**

Penelitian ini menggunakan beberapa siklus sampai mendapatkan hasil maksimal. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan kegiatan dalam PTK ini. Tahapan-tahapan tersebut yaitu:

### 1. Tahap perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini, yang dilakukan oleh guru/peneliti adalah sebagai berikut :

a. Memetakan Kompetensi Dasar (KD), menentukan mata pelajaran selain mata pelajaran Bahasa Indonesia kemudian menjabarkan pembelajaran dengan menggunakan model SQ3R dalam perencanaan pembelajaran.

b. Membuat perangkat pembelajaran RPP ke dalam bentuk modul.

c. mempersiapkan lembar observasi yang akan dipakai selama proses pembelajaran.

d. Menyiapkan dokumentasi.

### 2. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Peserta didik dengan dipandu guru melakukan langkah-langkah pembelajaran SQ3R. Adapun langkah-langkah SQ3R meliputi: guru meminta peserta didik untuk memperhatikan judul bacaan, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf. Serta membaca kalimat secara acak beberapa menit agar mengetahui detail-detail informasi penting dan garis besar dalam isi teks sebelum membaca keseluruhan teks bacaan. (Tahap *Survey*), guru meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang rotasi bumi yang ada didalam teks. (Tahap *Question*), guru meminta peserta didik membaca keseluruhan bacaan

untuk memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat teks yang sudah dibagikan. ( Tahap *Read*), guru meminta peserta didik untuk menjawab dan menuliskan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat tentang garis lintang dan garis bujur. (Tahap *Recite*), guru meminta peserta didik untuk membaca kembali teks gunanya untuk meninjau dan menyempurnakan seluruh jawabannya, jawaban yang belum tuntas pada tahap sebelumnya, dan mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan teks bacaan. (Tahap *Review*) peserta didik diminta membaca ulang jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat

### 3. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap Observasi/ pelaksanaan pembelajaran/tindakan dilaksanakan secara kolaboratif dengan wali kelas menggunakan format lembar pengamatan. Evaluasi hasil pengamatan juga dilaksanakan secara kolaboratif dengan mengolah data yang telah diperoleh dan memaknainya serta menentukan keberhasilan dan pencapaian tindakan dan atau hasil pelaksanaan tindakan

### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil observasi dan evaluasi dianalisis. Berdasarkan analisis ini guru peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi diri untuk menentukan perencanaan dan tindakan berikutnya

### Instrumen Pengumpul Data

Penelitian tindakan kelas ini akan memperoleh data: (1) kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, (2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) aktivitas belajar peserta didik, dan (4) hasil belajar peserta didik.

Data hasil kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran serta data aktivitas belajar peserta didik diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan peneliti dan teman kolaborator. Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil tes belajar yang dilakukan pada pertemuan kedua setiap siklus.

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapat dari hasil

observasi, dan data kuantitatif didapat dari tes hasil belajar peserta didik.

Data kualitatif untuk mengukur perencanaan pembelajaran dan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kategori sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Aktivitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran**

Skor	Rentang jumlah skor	Kategori
1	< 18	Kurang
2	19-33	Cukup
3	34-49	Baik
4	50-64	Sangat Baik

Data kualitatif untuk mengukur aktivitas belajar peserta didik menggunakan kategori sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Aktivitas belajar peserta didik**

Rentang Jumlah Peserta Didik	Kategori
< 4	Kurang
5-8	Cukup
9-12	Baik
13-16	Sangat Baik

Data kuantitatif untuk mengukur hasil tes belajar peserta didik menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu:

a) Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$Mx$  = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum x$  = Jumlah nilai siswa

$N$  = Jumlah subjek, (Sudijono, 2014. h.79)

b). Untuk menghitung ketuntasan klasikal menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas dalam kelas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

### Indikator Keberhasilan

- Indikator kinerja kemampuan guru dalam merancang RPP dikatakan berhasil jika skor dalam lembar observasi masuk dalam rentang nilai 34-49 atau kriteria baik.
- Indikator kinerja kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika skor dalam lembar observasi masuk dalam rentang nilai 34-49 atau kriteria baik.
- Ukuran keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik yang nilainya mencapai KKM mencapai lebih dari 85% dan peserta didik mendapatkan nilai minimal 70. Jika tidak memenuhi ukuran keberhasilan maka akan dilanjutkan dengan siklus II dan begitu seterusnya. Siklus penelitian ini akan berhenti jika hasil belajar peserta didik sudah memenuhi KKM yang ditetapkan SDN 02 Agak minimal 70 dan presentase ketuntasan klasikal yaitu 85%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil *Lesson Study & PPL* di kelas VI SDN 02 Agak Kecamatan Sebangki pada tanggal 24 Oktober 2021 dan pada tanggal 19 November 2021. Permasalahan yang didapat adalah sebagai berikut : (1) peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. (2) peserta didik banyak yang tidak memahami isi bacaan yang diberikan. (3) kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan masih dibawah rata-rata. (4) hasil belajar peserta didik menunjukkan masih banyak peserta didik yang tidak tuntas dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI di SDN 2 Agak Kecamatan Sebangki Bapak Simson, S. Pd Beliau menyatakan “Bahwa rendahnya minat baca peserta didik akan berpengaruh pada pemahaman peserta didik ketika membaca. Hal tersebut dapat dilihat dari ketika peserta didik di suguhkan suatu bacaan peserta didik membaca dengan perintah guru, namun ketika diminta untuk menyimpulkan apa yang peserta didik baca masih banyak peserta didik yang

tidak paham apa yang peserta didik baca”(wawancara langsung dengan Bapak Simson, tanggal 19 November 2021).

**Tabel 3**  
**Hasil Tes Membaca Pemahaman Pra Tindakan**

No	Kriteria	Pra siklus	
		Jumlah	%
1	Tuntas	4	25
2	Belum Tuntas	12	75
Nilai Rerata		64,68	

### B. Deskripsi Siklus I

Pada tahap siklus I yang dilakukan peneliti adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP yang berbentuk modul. Modul dirancang dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran SQ3R. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang akan dijadikan alat untuk mengamati aktivitas guru melaksanakan pembelajaran dan aktivitas peserta didik mengikuti pembelajaran. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembagian kelompok kecil berjumlah 4 orang secara acak. Kemudian guru membagikan teks bacaan kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran model SQ3R dan peserta didik melakukan tahapan-tahapan pembelajaran model SQ3R. Tahap pengamatan berlangsung bersamaan dengan tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh teman sejawat/wali kelas VI.

Lima tahapan pembelajaran model SQ3R Pertama *survey* peserta didik diminta membaca sekilas sebuah bacaan, kedua *question* peserta didik diminta membuat atau mengajukan pertanyaan tentang teks yang dibaca, ketiga *read* peserta didik diminta mencari jawaban tentang pertanyaan yang sudah dibuat, keempat *recite* peserta didik diminta menceritakan kembali bacaan yang sudah dibaca, dan yang terakhir *review* peserta didik diminta membaca ulang jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat. Setelah peserta didik melakukan tahapan-tahapan pembelajaran model SQ3R

pada pertemuan kedua peserta didik diberikan tes penilaian. Berikut hasil tes membaca pemahaman peserta didik pada siklus I.

**Tabel 4**  
**Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I**

No	Kriteria	Pra siklus	
		Jumlah	%
1	Tuntas	7	43,75
2	Belum Tuntas	9	56,25
Nilai Rerata		68,75	

Selain hasil ketuntasan membaca pemahaman belum mencapai indikator keberhasilan. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan juga masih belum maksimal. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran masuk dalam kategori baik dengan jumlah skor 49 dari 16 aspek yang diamati. Kemampuan guru dalam melaksanakan masuk dalam kategori cukup dengan jumlah skor 30 dari 16 aspek yang diamati. Aktivitas peserta didik juga belum menunjukkan hasil yang maksimal. Peneliti mencatat hanya 2 aspek yang mencapai 100% peserta didik melakukannya, sedang 10 aspek masih mencapai 25% peserta didik melakukannya. Dengan hasil di atas peneliti dan pengamat bersepakat melanjutkan pada siklus II.

### C. Deskripsi Siklus II

Pada siklus II ini peneliti dan pengamat fokus pada kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya. Pada siklus II ini tahapanya sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP yang berbentuk modul. Modul dirancang dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran SQ3R. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembagian kelompok kecil berjumlah 4 orang secara acak. Kemudian guru membagikan teks bacaan kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran model SQ3R dan peserta didik melakukan tahapan-tahapan pembelajaran model SQ3R. Tahap pengamatan berlangsung

bersamaan dengan tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh teman sejawat/wali kelas VI.

Lima tahapan pembelajaran model SQ3R Pertama *survey* peserta didik diminta membaca sekilas sebuah bacaan, kedua *question* peserta didik diminta membuat atau mengajukan pertanyaan tentang teks yang dibaca, ketiga *read* peserta didik diminta mencari jawaban tentang pertanyaan yang sudah dibuat, keempat *recite* peserta didik diminta menceritakan kembali bacaan yang sudah dibaca, dan yang terakhir *review* peserta didik diminta membaca ulang jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat. Setelah peserta didik melakukan tahapan-tahapan pembelajaran model SQ3R pada pertemuan kedua peserta didik diberikan tes penilaian. Berikut hasil tes membaca pemahaman peserta didik pada siklus II.

**Tabel 4**  
**Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus II**

No	Kriteria	Pra siklus	
		Jumlah	%
1	Tuntas	11	68,75
2	Belum Tuntas	5	31,25
Nilai Rerata		73,25	

Hasil dari siklus II menunjukan ada peningkatan dari siklus I terlihat dari kemampuan guru merencanakan pembelajaran mendapatkan hasil maksimal yaitu masuk kategori sangat baik, dengan jumlah skor 64 dari 16 aspek yang diamati. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I. jumlah skor dalam lembar observasi 47 masuk dalam kategori baik. Aktivitas peserta didik dua aspek mencapai 100%, dua aspek 62,5%, dua aspek 43,75 dan 6 aspek mencapai 37,5%.

Hasil membaca pemahaman juga mengalami peningkatan, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini. Ukuran keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik yang nilainya mencapai KKM mencapai lebih dari 85% peserta didik mendapatkan nilai minimal 70. Jika tidak memenuhi ukuran keberhasilan maka akan

dilanjutkan dengan siklus II dan begitu seterusnya. Siklus penelitian ini akan berhenti jika hasil belajar peserta didik sudah memenuhi KKM yang ditetapkan SDN 02 Agak minimal 70 dan presentase ketuntasan klasikal yaitu 85%. Melihat hasil di atas maka peneliti dan pengamat bersepakat melanjutkan pada siklus III.

#### D. Deskripsi siklus III

Siklus III dilaksanakan karena pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan target pada penelitian ini. Siklus III ini dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP yang berbentuk modul. Modul dirancang dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran SQ3R. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembagian kelompok kecil berjumlah 4 orang secara acak. Kemudian guru membagikan teks bacaan kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran model SQ3R dan peserta didik melakukan tahapan-tahapan pembelajaran model SQ3R. Tahap pengamatan berlangsung bersamaan dengan tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh teman sejawat/wali kelas VI.

Lima tahapan pembelajaran model SQ3R Pertama *survey* peserta didik diminta membaca sekilas sebuah bacaan, kedua *question* peserta didik diminta membuat atau mengajukan pertanyaan tentang teks yang dibaca, ketiga *read* peserta didik diminta mencari jawaban tentang pertanyaan yang sudah dibuat, keempat *recite* peserta didik diminta menceritakan kembali bacaan yang sudah dibaca, dan yang terakhir *review* peserta didik diminta membaca ulang jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat. Setelah peserta didik melakukan tahapan-tahapan pembelajaran model SQ3R pada pertemuan kedua peserta didik diberikan tes penilaian. Berikut hasil tes membaca pemahaman peserta didik pada siklus III.

**Tabel 5**  
**Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus III**

No	Kriteria	Pra siklus	
		Jumlah	%
1	Tuntas	15	93,75
2	Belum Tuntas	1	6,25
Nilai Rerata		78,75	

Hasil pada siklus III menunjuka ada 15 peserta didik atau 93,75% yang tuntas dan hanya 1 peserta didik atau 6,25% yang tidak tuntas. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan masuk dalam kategori sangat baik, dengan jumlah skor 64 dari 16 aspek yang diamati. aktivitas peserta didik juga menunjukkan peningkatan dari siklus I dan siklus II. Ada 5 aspek yang mencapai 100%, 3 aspek mencapai 93,75% dan 4 aspek 87,5. Melihat hasil pada siklus III ini sudah mencapai indikator kinerja dan indikator keberhasilan, maka penelitian ini berakhir pada siklus III.

## PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur yang terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi. Pada penelitian ini semua tahapan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru (wali kelas). Hasil penelitian berupa data yang terdiri 2 jenis yakni : 1) observasi terhadap aktivitas guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dan data ovservasi aktivitas peserta didik 2) data hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes akhir pada setiap siklus.

Pada siklus I belum berjalan sempurna, berdasarkan lembar observasi guru dalam perencanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa 16 aspek yang diamati 3 aspek masuk dalam kategori kurang, 3 aspek masuk dalam kategori cukup dan 10 aspek masuk dalam kategori sangat baik. Skor keseruruhan dari 16 aspek adalah 49 masuk dalam kategori baik. Meskipun demikian menurut peneliti dan pengamat masih belum memuaskan. Berdasarkan data lembar observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus 1, dari 16 aspek yang diamati 10 aspek masuk dalam kategori

kurang, 1 aspek masuk dalam kategori cukup, 2 aspek masuk dalam kategori baik dan 3 aspek masuk dalam kategori sangat baik. Keseluruhan skor berjumlah 30 masuk dalam ketegori cukup. Berdasarkan lembar aktivitas belajar peserta pada siklus I, dari 12 aspek yang diamati 2 aspek masuk dalam kategori kurang yang hanya 3 peserta didik yang melakukannya, 8 aspek masuk dalam kategori cukup hanya 4 orang peserta didik yang melakukannya, 2 aspek masuk dalam kategori sangat baik. Sejalan dengan proses yang belum baik, maka pemahaman peserta didik terhadap materi membaca pemahaman masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasi tes akhir siklus I yaitu 7 peserta didik (43,75%) yang mencapai KKM.

Pada siklus II proses pembelajaran menggunakan SQ3R sudah bejalan cukup baik, hal ini dikarenakan peniltil melakukan perbaikan-perbaikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta juga ikut antusias dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode SQ3R. Berdasarkan lembar observasi perencanaan pembelajaran pada siklus II, hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 16 aspek yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan model SQ3R. Semua aspek sudah mendapatkan skor maksimal yaitu 4, dengan jumlah skor secara keseluruhan adalah 64 masuk dalam kategori sangat baik.

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan dari 16 aspek yang diamati 5 aspek sudah mendapatkan skor maksimal yaitu 4. 5 aspek mendapatkan skor 3 dan 6 aspek mendapatkan skor 2. Jumlah skor semuanya adalah 47 masuk dalam kategori baik. Meski demikian menurut peneliti dan pengamat masih perlu dilakukan perbaikan.

Berdasarkan hasil penilaian tes akhir membaca pemahaman menunjukkan 11 peserta didik (68,75%) yang mencapai KKM. Data diatas menunjukkan penelitian ini belum mencapai tahap keberhasilan. Menurut Mulyasa (Istarani, 2015) setiap peserta didik di katakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu ) jika proporsi jawaban benar peserta didik  $\geq 85$  %, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya



(ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut  $\geq 85\%$  peserta didik yang tuntas.

Pada siklus III proses pembelajaran sudah berjalan sesuai harapan. Hal ini dikarenakan baik dari sisi peserta didik maupun guru telah melakukan berbagai penyempurnaan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model SQ3R. Berdasarkan lembar observasi guru, hasil pengamatan terhadap perencanaan dan pelaksanaan guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus III menunjukkan bahwa dari 16 aspek sudah mendapatkan skor maksimal yaitu 4, secara keseluruhan jumlah skor 64 masuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu hasil observasi pada aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati 5 aspek sudah mencapai 100% atau semua peserta didik melaksanakannya. 2 aspek mencapai 90,3% atau 15 peserta didik melakukannya, 4 aspek mencapai 87,5% atau 14 peserta didik melakukannya, dan 1 aspek mencapai 62,5% atau 10 peserta didik melakukannya. Kemudian data lain menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik dalam membaca pemahaman semakin meningkat. Dari hasil penilaian tes evaluasi peserta didik berupa tes akhir siklus III, 15 peserta didik (93,75) yang telah mencapai KKM. Menurut Mulyasa (Istarani, 2015) setiap peserta didik dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar peserta didik  $\geq 85\%$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut  $\geq 85\%$  peserta didik yang tuntas.

Penerapan model SQ3R ada perubahan aktivitas pembelajaran membaca pemahaman di kelas VI SDN 02 Agak. Ada proses yang dilakukan peserta didik sebelum akhirnya mereka dapat memahami isi bacaan, dengan demikian aktivitas membaca peserta didik tidak hanya sekedar melafalkan bacaan. Akan tetapi mereka kritis terhadap apa yang mereka baca seperti menanya atau membuat pertanyaan, lalu membuat jawaban sesuai dengan interpretasinya, menceritakan kembali secara kreatif berdasarkan pemahamannya dan sebagainya. Crawley dan Mountain (dalam Wawan, 2015) menjelaskan bahwa sebagai

proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Melalui aktivitas model pembelajaran SQ3R di siklus I, II dan III peserta didik mendapatkan pengalaman belajar membaca pemahaman berupa penentuan ide pokok bacaan, mencoba menanya isi bacaan dan mencari jawabannya, menuliskan isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan. Secara komprehensif mereka diajak memahami bacaan lalu mengkomunikasikan hal-hal yang dipahaminya baik melalui tulisan maupun cerita isi bacaan yang dikaitkan dengan pengalamannya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Agustina & Hariyadi (2018) Peserta didik menjadi mudah memahami isi bacaan dikarenakan dalam metode SQ3R peserta didik melakukan kegiatan *survey* terhadap bacaan guna mendapatkan gagasan umum tentang bacaan. Pada tahap ini peserta didik harus menemukan ide pokok dari teks tersebut. Peserta didik dapat menggunakan metode *skimming* untuk menemukan informasi dengan cepat (Mangasi, 2019). Menurut Yuksel (2012) mengaktifkan pengetahuan sebelumnya merupakan fase pemanasan yang penting bagi peserta didik untuk mencerna informasi baru dalam teks. (h.12).

Kemudian membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Menurut Gongos (2012) tahap *question* adalah proses mengajukan pertanyaan mengarah pada penemuan pengetahuan yang merupakan inti dari pemahaman ketika peserta didik merumuskan beberapa pertanyaan dan kemudian menemukan jawaban dalam teks. (h.32) Kemudian jawabannya diperoleh ketika membaca keseluruhan bahan bacaan, dengan cara tersebut peserta didik akan lebih mudah memahami bacaan. Tahap *recite* dalam tahap ini peserta didik menceritakan temuan yang ada dalam teks bacaan. Menurut Hartati & Yuliawati (2018) *recite* adalah tahapan yang menuntut peserta didik untuk menceritakan temuan yang telah mereka baca dengan bahasa mereka sendiri. (h. 158). Selanjutnya dengan langkah terakhir yaitu mengutarakan dengan

kata-kata sendiri pokok penting dari bacaan peserta didik dapat mengingat lebih lama

Diterapkannya model SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman pada penelitian ini mendorong munculnya perubahan mendasar pada pola pembelajaran yang tidak hanya sekedar membaca lalu menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, tapi ada proses atau tahapan yang harus dilalui peserta didik untuk mencapai pemahaman atas bacaan yang dibacanya sesuai langkah dalam metode SQ3R. Keberhasilan membaca merupakan suatu keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Menurut Erya (2021) *A reading activity can shape the students to become long life learners since they keep refresh and knowledge every time they do reading* artinya: Kegiatan membaca bisa membentuk peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat sebab mereka selalu meyegarkan dan menambah pengetahuan setiap kali mereka membaca. (h.51-56) Peserta didik diajak berlatih membaca pemahaman melalui aktivitas pembelajaran di Siklus I, II dan III berupa mencoba menanya isi bacaan dan mencari jawabannya, penentuan ide pokok bacaan, menuliskan isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan yang dikombinasikan pengalaman mereka masing-masing. Kegiatan yang penuh aktivitas tersebut mampu mendorong peserta didik untuk ikut aktif melakukan proses pembelajaran dari awal hingga akhir, dengan demikian proses pembelajaran tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan pendapat Keller (2017) yang mengatakan strategi untuk menjaga dan meningkatkan perhatian peserta didik harus menggunakan metode yang bervariasi (kelas, diskusi kelompok, bermain peran, simulasi, curah pendapat, demonstrasi, studi kasus). (h.27). Pembelajaran efektif dalam menghasilkan hasil belajar yang baik bukan hanya sebuah proses untuk memahami ide-ide yang telah ada dan baru tetapi berkaitan juga dengan minat maupun motivasi untuk belajar (Cheng, 2016)

Dengan diterapkannya model SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Hasil belajar peserta didik pada siklus I, II dan

III terus meningkat seiring dengan perbaikan yang terjadi pada proses pembelajaran di siklus I, II dan III. Pada akhirnya di siklus III hasil belajar peserta didik dapat maksimal sesuai harapan dimana 93,75% atau 15 peserta didik dapat tuntas dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas VI SDN 05 semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas VI SD Negeri 02 Agak Kecamatan Sebangki, Kabupaten Landak, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman peserta didik. Selain itu, kesimpulan khusus yang dapat ditarik yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I masih belum maksimal, pada siklus II dan siklus III sudah mencapai kategori sangat baik.
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada siklus I masuk dalam kategori cukup, pada siklus II meningkat masuk dalam kategori baik, dan pada siklus III meningkat lagi masuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I hanya 2 aspek yang mencapai 100%, pada siklus II Aktivitas peserta didik dua aspek mencapai 100%, dua aspek 62,5%, dua aspek 43,75 dan 6 aspek mencapai 37,5%. Dan pada siklus III aktivitas peserta didik juga menunjukkan peningkatan dari siklus I dan siklus II. Ada 5 aspek yang mencapai 100%, 3 aspek mencapai 93,75% dan 4 aspek 87,5
3. Hasil membaca pemahaman pada siklus I 43,75% atau 7 orang yang tuntas, dengan rerata nilai 68,75. Pada siklus II menjadi 68,75% atau 11 orang yang tuntas, meningkat 25% atau 4 orang dari siklus I, dengan rerata nilai 73,25 sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan lagi

menjadi 93,75% atau 15 orang yang tuntas belajarnya, bertambah 25% atau 4 orang dari siklus II. Dengan rerata nilai 78,75

untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.

### Saran

Setelah rangkaian penelitian tindakan kelas peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model SQ3R di SDN 02 Agak kelas VI dilaksanakan, saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut.

#### 1. Bagi Guru

- a. Diharapkan guru harus lebih memahami tahapan-tahapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), agar alokasi waktu bisa sesuai dengan rencana pembelajaran dan peserta didik lebih mudah melaksanakannya dalam proses pembelajaran.
- b. Diharapkan guru dalam tahap *Question* terlebih dahulu menjelaskan kegunaan kata-kata tanya, agar dalam pembuatan kalimat tanya peserta didik lebih mudah.
- c. Diharapkan guru mencetak tebal/atau mengaris bawah kata-kata yang sulit/sukar, agar peserta didik mudah untuk bertanya

#### 2. Bagi Kepala Sekolah

Kepada pihak sekolah, diharapkan lebih proaktif dalam memberikan motivasi kepada guru kelas yang akan menerapkan Model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam proses pembelajaran.

#### 3. Bagi Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran hendaknya peserta didik selalu aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, serta dapat aktif dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

#### 4. Penelitian Lebih Lanjut

Mengingat bahwa pelaksanaan penelitian ini subjek penelitian hanya 16 peserta didik dalam satu kelas, peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang relatif sama diharapkan dapat melanjutkan penelitian

### DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R., & Hariyadi, H. (2018). *Penerapan Metode SQ3R dan Metode PQ3R terhadap Keterampilan Membaca pada Mahasiswa*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), 69-80.
- Aqib Zainal. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas TK/RA-SD/SDLB*. Yogyakarta: Ar Ruzz media
- Cheng, M. (2016). *Quality in Higher Education*. Rotterdam: Sense Publishers.
- Erya, Wike Idola & Reza Pustika. (2021). *Students' Perception Towards the Use of Webtoon to Improve Reading Comprehension Skill*. Journal of English Language Teaching and Learning, 2(1), 51-56.
- Feronika, Linda. (2016). *Studi Analisis Tentang Kesulitan Membaca (Dyslexia) Serta Upaya Mengatasinya Pada Siswa Vb Sd Muhammadiyah 22 Sruri, Surakarta*. Artikel Publikasi Ilmiah. Universitas Muhamaddiah Surakarta.
- Fitria Akhyar. (2017). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Textium.
- Gongos, D.H. (2012). *Why SQ3R Works*. University of Central Florida. <http://sarc.sdes.ucf.edu/docs/learning-skills/textbooks/why-sq3r-works.pdf>.
- Hartati, & Yuliawati, I. (2018). *The effectiveness of SQ3R method toward reading comprehension grade III elementary school*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 303, 185-188. Retrieved from <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Hebriya, (2021). *"Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode SQ3R Peserta*

- Didik Kelas V Sdn 2 Bedudu Lampung Barat*” Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani. 2012. *Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Jumanto & Ema B. P. (2018). Pengaruh Metode Tutor Sebaya Berbasis Video Youtube Terhadap Pengembangan Sikap Kemandirian. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. 5(1), ppd.v1i1.5372.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Laksono Kisyanai dan Siswono Tatag Yuli. E. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Mangasi, L. (2019). *Implementation of SQ3R to increase reading interest, critical thinking skills, and ability to understand Indonesian language reading of 6th grade Indonesia a students*. International journal of theory and application in elementary and secondary school education, 1(1), 79-90.  
doi:<https://doi.org/10.31098/ijtaese.v1i1.10>
- Raja Usman dan Rahim. (2015) “*Penggunaan Metode SQ3R dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri Pekan Baru*”. Jurnal Primari Program Study Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendiidkan Universitas Riau, Volume 4, No. 2, Oktober 2015.
- Selmeldani Sari, dkk. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Menggunakan Model Sq3r Pada Peserta Didik Kelas IV Sd*. Jurnal Pengembangan Kajian Umat.PISSN : 2356-413X E-ISSN : 2715-8403. Vol.4 No. 1 Tahun 2021.
- Sudijono, Anas. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Wawan, Abdul Khalik, Sayidiman. (2015) “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SV Negeri 46 Pare-Pare*” Pembukaan Jurnal UNM Volum V (3 September 2015)
- Yuksel, I. (2012) *Activating students’ prior knowledge*.IDOSI Publication.[www.idosi.org/wasj/wasj20\(8\)12/2.pdf](http://www.idosi.org/wasj/wasj20(8)12/2.pdf).